

Kisah Pendek — "Hari Madinah Berubah"

Cahaya pagi menerobos jendela rumah Anshar di Madinah. Tahun pertama setelah hijrah baru saja berjalan, dan udara kota itu masih hangat dengan suara kafilah baru yang berdatangan. Imam Ibnu Hisyam rahimahullah dalam **Sirah Ibnu Hisyam — Jilid 2, halaman 409-411** mencatat satu dokumen yang mengubah Madinah selamanya.

Dokumen itu hari ini kita kenal sebagai Shahifah Madinah — piagam pertama yang Rasulullah ﷺ tulis untuk masyarakat majemuk.

Rasulullah ﷺ baru saja tiba dari Quba. Beliau memilih unta beliau, Qashwa', berjalan bebas di antara rumah-rumah Madinah. Penduduk Madinah berebut menarik tali kekang — semua ingin tamu agung itu menetap di rumah mereka. Tetapi Nabi ﷺ menjawab dengan tenang, "Biarkan dia, dia diperintahkan Allah." Qashwa' akhirnya duduk di lahan dua anak yatim, dan di sanalah Masjid Nabawi dibangun.

Masalah tidak berhenti di tempat tinggal. Madinah saat itu adalah kota dengan banyak suku. Ada Aus dan Khazraj — dua suku Arab Anshar yang baru saja keluar dari permusuhan panjang. Ada Yahudi Bani 'Auf, Bani Najjar, Bani Harits, Bani Sa'idah, Bani Jusyam, Bani Aus, Bani Tsa'labah. Ada kaum Muhajirin yang baru tiba dengan tangan kosong. Ada pula musyrikin Madinah yang belum masuk Islam tetapi tinggal di kota yang sama.

Nabi ﷺ tidak menunggu lama. Beliau menulis sebuah dokumen — sebuah piagam yang mengatur hubungan antar-kelompok ini. Bukan dengan pedang, bukan dengan paksaan, melainkan dengan satu perjanjian yang ditulis dan disetujui bersama.

وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ الْمُتَّقِينَ عَلَى مَنْ بَغَى مِنْهُمْ، أَوْ ابْتَغَى دَسِيعَةً ظُلْمًا، أَوْ
إِثْمًا، أَوْ عُذْوَانٍ، أَوْ فَسَادٍ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِنَّ أَيْدِيَهُمْ عَلَيْهِ جَمِيعًا، وَلَوْ
كَانَ وَلَدٌ أَحَدِهِمْ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin yang bertakwa wajib bersama-sama menghadapi siapa pun di antara mereka yang berbuat aniaya, atau mencari kezaliman besar, atau dosa, atau permusuhan, atau kerusakan di antara mukminin. Tangan mereka semua melawan orang itu, meski ia anak salah satu dari mereka."

Dokumen ini, kata Ibnu Hisyam, ditulis dengan rinci. Setiap suku Yahudi dimasukkan dengan nama. Hak dan kewajiban dirumuskan dengan jelas. Yang menarik, ada beberapa prinsip yang Nabi ﷺ tegaskan berulang. Pertama, persaudaraan mukminin satu sama lain.

وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ بَعْضُهُمْ مَوَالِي بَعْضٍ دُونَ النَّاسِ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin sebagian dari mereka adalah wali bagi sebagian yang lain, tidak bagi manusia lain."

Kedua, jaminan keamanan bagi Yahudi yang setia pada piagam.

وَإِنَّهُ مَنْ تَبِعَنَا مِنْ يَهُودَ فَإِنَّ لَهُ النَّصْرَ وَالْأُسُوءَةَ، غَيْرَ مَظْلُومِينَ وَلَا مُتَنَاصِرِينَ عَلَيْهِمْ

"Sesungguhnya siapa saja dari Yahudi yang mengikuti kami, maka baginya pertolongan dan perlakuan setara, tidak dizalimi dan tidak diperang bersama melawan mereka."

Ketiga, pemisahan agama yang tegas tanpa pemisahan kewajiban sipil.

لِلْيَهُودِ دِينُهُمْ، وَلِلْمُسْلِمِينَ دِينُهُمْ

"Bagi Yahudi agama mereka, dan bagi Muslimin agama mereka."

Yang lebih dramatis, piagam itu menetapkan bahwa siapa pun yang melindungi pelaku kejahatan akan mendapat laknat Allah pada hari kiamat. Tidak ada keluarga yang bisa melindungi anggotanya yang bersalah. Hukum berdiri di atas semua orang.

Madinah hari itu berubah. Bukan karena ada raja yang menaklukkan. Bukan karena ada kekuatan militer yang menekan. Tetapi karena ada satu lembar dokumen yang mengatur hubungan dengan adil, ditandatangani semua pihak, dan dijalankan dengan konsisten oleh Rasulullah ﷺ sendiri sebagai pemimpin. Suku yang dulu saling perang, sekarang duduk satu meja. Yahudi yang dulu hidup di blok terpisah, sekarang punya hak dan kewajiban yang setara. Muhajirin yang datang dengan tangan kosong, sekarang dipersaudarakan dengan Anshar.

Inilah hijrah yang sesungguhnya. Bukan hanya pindah tempat tinggal, tetapi pindah model masyarakat.

● Pelajaran

Hijrah Nabi ﷺ ke Madinah, sebagaimana dicatat Ibnu Hisham, bukanlah sekadar pelarian dari Makkah ke kota lain. Hijrah adalah peristiwa membangun masyarakat baru dengan dokumen tertulis yang adil — sebuah piagam yang mengakomodasi keragaman, menetapkan keadilan, dan menjadikan ketakwaan kolektif sebagai filter untuk siapa pun yang melanggar. Pelajaran intinya: hijrah berarti membangun sistem, bukan hanya membangun perasaan. Ketika tahun baru hijriah ini kita lewati hanya dengan ucapan selamat di grup WA tanpa membangun satu pun sistem baru di rumah, di RT, atau di komunitas kita, kita baru menyentuh kulit hijrah. Mulailah dengan satu aturan kecil yang ditulis bersama keluarga atau jamaah, lalu jaga konsistensinya. Hijrah dimulai di satu dokumen kecil, bukan di satu emosi besar.

● Sumber Asli

Sirah Ibn Hisham — المجلد: الثاني / 411-409 ص

وتَحْمَلُ أُخْرَى أَفْرَحَكَ الْوَدَائِعُ وَأَنْ لَا يُخَالِفَ مُؤْمِنٌ مَوْلَى مُؤْمِنٍ دَوْتَهُ
وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ الْمُتَّقِينَ عَلَى مَنْ بَغَى مِنْهُمْ، أَوْ ابْتَغَى دَسِيعَةً ظُلْمًا، أَوْ
إِثْمًا، أَوْ عُذْوَانًا، أَوْ فَسَادٍ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِنْ أَيْدِيَهُمْ عَلَيْهِ جَمِيعًا، وَلَوْ
كَانَ وَلَدًا أَحَدِهِمْ، وَلَا يَقْتُلُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنًا فِي كَافِرٍ، وَلَا يَنْصُرُ كَافِرًا عَلَى
مُؤْمِنٍ وَإِنَّ ذِمَّةَ اللَّهِ وَاحِدَةٌ يُجْبِرُ عَلَيْهِمْ أَذْنَاهُمْ وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ بَعْضُهُمْ
مَوَالِي بَعْضٍ دُونَ النَّاسِ، وَإِنَّهُ مَنْ تَبِعَنَا مِنْ يَهُودَ فَإِنَّ لَهُ النَّصْرَ
وَالْأُسُوءَةَ، غَيْرَ مَظْلُومِينَ وَلَا مُتَنَاصِرِينَ عَلَيْهِمْ

وَإِنَّ سِلْمَ الْمُؤْمِنِينَ وَاحِدَةٌ لَا يُسَالِمُ مُؤْمِنٌ دُونَ مُؤْمِنٍ فِي قِتَالٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا عَلَى سَوَاءٍ وَعَدْلٍ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ كُلَّ غَارِبَةٍ عَرَّتْ مَعَنَا يُعْقَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ بِيءَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ بِمَا تَالَ دِمَاءَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ الْمُتَّقِينَ عَلَى أَحْسَنِ هَدْيٍ وَأَفْوَمِهِ

وَإِنَّ يَهُودَ بَنِي عَوْفٍ أُمَّةٌ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَهُودَ دِينُهُمْ، وَلِلْمُسْلِمِينَ دِينُهُمْ مَوَالِيَهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ، إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَأَثِمَ، فَإِنَّهُ لَا يُونَعُ إِلَّا نَفْسَهُ، وَأَهْلَ بَيْتِهِ، وَإِنَّ لِيَهُودَ بَنِي النَّجَّارِ مِثْلَ مَا لِيَهُودَ بَنِي عَوْفٍ